

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan dimana bayi baru lahir mengalami gagal napas secara spontan dan teratur segera setelah lahir.

Asfiksia merupakan penyebab kematian bayi baru lahir. Setiap tahunnya terdapat 120 juta bayi lahir di dunia dan 1 juta bayi meninggal disebabkan asfiksia (Marwiyah, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal. Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa neonatal (usia di bawah 1 bulan). Setiap 6 menit terdapat 1 neonatus yang meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan congenital (Angraini et al., 2016).

Sebanyak 47% dari seluruh kematian bayi di Indonesia terjadi pada masa neonatal (usia di bawah 1 bulan). Setiap 5 menit terdapat satu neonatal yang meninggal. Penyebab kematian neonatal di Indonesia adalah BBLR (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (Angraini et al., 2016).

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan oksigen (asfiksia). Merujuk pada data profil kesehatan kabupaten atau kota yang masuk di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, terlihat bahwa kasus kematian bayi yang dilaporkan pada tahun 2017 sebesar 692 kasus dengan 86.572 kelahiran hidup, sehingga dengan demikian jika dihitung angka kematian bayinya adalah 8 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi terjadi karena beberapa faktor diantaranya asfiksia neonatorum, infeksi neonatorum dan lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Berdasarkan data yang peneliti dapat di Bidan Praktik Mandiri Titin Widyarningsih pada tanggal 20 Desember 2020 terdapat 3 kasus bayi lahir dengan asfiksia, salah satunya kasus yang peneliti temukan bayi baru lahir dengan asfiksia berat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan pada BBL kasus patologi Asfiksia Berat di PMB Titin Widyarningsih.?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat di PMB Titin Widyarningsih.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat.
- c. Untuk menegakkan analisis pada kasus Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus Bayi Baru Lahir patologis dengan Asfiksia Berat.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi RS/ RB/ BPS

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus patologis pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Berat.

### 2. Bagi Subjek Penelitian

Agar subjek maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus Bayi Baru Lahir dengan Asfiksai Berat sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara langsung kepada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Berat.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Asuhan Kebidanan Patologis pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Berat di BPM Titin Widyarningsih.

### 2. Ruang Lingkup Responden

Bayi Baru Lahir patologis dengan kasus asfiksia berat di Bidan Praktik Mandiri Titin Widyarningsih.

### 3. Ruang Lingkup Waktu

Dimulai pada tanggal 7 sampai dengan 20 Desember 2020

### 4. Ruang Lingkup Tempat

Bidan Praktik Mandiri Titin Widyarningsih, Wilayah Pontianak Kota.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Marwiyah, 2016)	Hubungan Penyakit Kehamilan dan Jenis Persalinan dengan Kejadian	Penelitian bersifat retrospektif dengan Metode korelasional	Hasil penelitian telah diketahui bahwa sebagian besar bayi yang lahir di RSUD dr Dradjat Prawiranegara Serang

		Asfiksia Neonatusdi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang		tahun 2016 yang mengalami asfiksia, yaitu sebanyak 168 atau sebesar (82,8%) bayi mengalami asfiksia
2	(Putri & Limoy, 2019)	Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelasi	Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa lebih banyak ibu di wilayah kerja sesuai standar, yaitu sebanyak 23 ibu (74,2%) dan sebanyak 23 bayi (74,2%) dengan lama Puskesmas Siantan Hilir melakukan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril yang pelepasan tali pusat dalam kategori normal.
3	(Angraini et al., 2016)	Hubungan Hipertensi pada Ibu Bersalin dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik pendekatan cross sectional	Berdasarkan tabel diatas maka diketahui sebagian besar bayi dalam kategori Tidak Afiksia yaitu sebanyak 153 bayi (51,9%) pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2014

**Sumber:** (Marwiyah, 2016), (Putri & Limoy, 2019), (Angraini et al., 2016)

Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan, lokasi penelitian waktu penelitian metode penelitian dan juga hasil penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kasus asfiksia berat.